

IMPLIKATUR DAN PRAANGGAPAN DALAM ACARA WAKTU INDONESIA BERCANDA DI NET TV EPISODE *TOURNAMENT* APRIL 2018

Putri Maulidyna Riyanto

S1 Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
maulidynaputri@gmail.com

Abstrak

Tuturan merupakan bentuk komunikasi lisan yang diucapkan penutur kepada mitra tutur untuk menyampaikan sebuah maksud. Adanya persamaan latar belakang pengetahuan serta pemahaman konteks tuturan antara penutur dan mitra tutur, merupakan kunci utama dalam berkomunikasi. Komunikasi yang terjalin antara penutur dan mitra tutur dalam kehidupan sehari-hari dapat memunculkan implikatur dan praanggapan. Dari penelitian ini ditemukan beberapa jenis implikatur dan praanggapan serta makna tuturan berdasarkan jenis dan konteks tuturannya dalam acara Waktu Indonesia Bercanda. Jenis implikatur yang paling banyak ditemukan dalam acara Waktu Indonesia Bercanda episode *tournament* yakni Implikatur Percakapan (IP) menegaskan yang memiliki makna untuk memberikan penekanan terhadap maksud yang ingin disampaikan di penutur kepada mitra tutur. Sedangkan jenis praanggapan yang paling dominan yakni Praanggapan Leksikal (PL) yang bermakna memberikan makna lain dari tuturan yang diucapkan oleh penutur.

Kata Kunci: Tuturan, Implikatur, Praanggapan, Humor

Abstract

Speech is a form of oral communication that spoken by the speaker to the partner to convey an intention. The similarity of background knowledge and understanding of the context of speech between the speaker and the partner, are the main keys in communication. Communication that exists between the speaker and the partner in everyday life can bring up implicatures and presuppositions. From this study found several types of implicatures and presuppositions as well as the meaning of speech based on the type and context of the speech in the Waktu Indonesia Bercanda program. The most common type of implicature found in the Waktu Indonesia Bercanda episode *tournament* namely Implikatur Percakapan (IP) confirms that has meaning to emphasize the intention to be conveyed in speakers to the speech partner. While the most dominant type of presupposition is Lexical Prevention (PL) which means to give another meaning from the speech spoken by the speaker.

Keywords: Speech, Implicature, Prejudice, Humor

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial, memerlukan komunikasi dengan sesama untuk bersosialisasi. Adanya kegiatan komunikasi, memudahkan manusia untuk saling berinteraksi dan bertukar informasi. Komunikasi yang baik tentu tidak menimbulkan ketaksan atau kesalahpahaman makna. Pada dasarnya kegiatan komunikasi dapat berlangsung apabila terjadi di antara dua pihak atau lebih, yakni penutur dan mitra tutur. Pemahaman yang sama mengenai konteks pembicaraan harus dimiliki oleh penutur dan mitra tutur. Kegiatan komunikasi ditandai dengan adanya interaksi berupa pertukaran informasi, ide, dan pendapat.

Saat ini komunikasi dapat dilakukan secara lisan maupun tulis, baik langsung maupun tidak langsung. Akibatnya muncul beberapa fenomena komunikasi, penutur sering mengucapkan tuturan yang mengandung maksud atau tujuan tertentu. Setiap penutur memiliki

konsep tersendiri dalam penyampaian tuturannya. Konsep tersebut didasari pada teori, ungkapan, dan tindakan yang memiliki makna dalam setiap tuturan. Terkadang tuturan penutur menjadi sulit dipahami oleh mitra tutur karena pemahaman makna tidak berasal dari bahasa dan tuturan saja, tetapi juga konteks yang meliputi tuturan.

Komunikasi yang terjadi, dapat menimbulkan suatu wacana, baik wacana tulis maupun wacana lisan. Wacana merupakan rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi (Wijana dan Rohmadi, 2010:70). Analisis wacana sebagai studi bahasa yang didasarkan pada pendekatan pragmatik, mengacu pada wacana sebagai bahasa dalam pemakaiannya. Wacana tulis disebut juga dengan teks, cara menganalisis jenis wacana ini dilakukan dengan membaca teks terlebih dahulu. Sebaliknya, bentuk wacana lisan berupa ujaran atau tuturan, bila dianalisis harus ditranskrip dalam bentuk tulisan terlebih dahulu.

Bahasa yang digunakan manusia dalam kegiatan komunikasi sehari-hari, sering disisipi dengan humor. Adanya humor yang disisipkan, bukan hanya sekadar sebagai penghibur saja, melainkan komunikasi tersebut memiliki makna lebih yang ingin disampaikan penutur. Bahkan saat ini, masyarakat telah menempatkan humor sebagai hal yang penting dalam hidupnya. Hal itu dibuktikan dengan menjamurnya acara humor yang ditayangkan oleh stasiun televisi di Indonesia. Penonton setia pada acara humor yang ada di televisi Indonesia, tidak dapat dianggap sebelah mata. Jumlah penonton yang dimiliki cukup mumpuni untuk menjadikan acara humor sebagai salah satu acara favorit yang ditayangkan stasiun televisi Indonesia.

Waktu Indonesia Bercanda, merupakan program komedi yang tayang di salah satu stasiun televisi Indonesia. Banyak humor disisipkan dalam program acara komedi tersebut. Waktu Indonesia Bercanda memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan program acara televisi lainnya. Karakteristik cara berhumor Waktu Indonesia Bercanda, berbeda dengan komedi lainnya. Untuk memahami sebuah pertanyaan dan kelucuan dalam acara ini, penonton perlu memiliki pemahaman bersama antara dirinya dengan pertanyaan yang diberikan oleh Cak Lontong. Penyebabnya adalah karena kelucuan yang ada dalam acara ini mengandalkan aspek bahasa dan tidak didukung dengan properti, bahasa, tubuh, atau teknik menjelek-jelekan lawan main untuk menciptakan humor.

Pemilihan episode *Tournament* pada bulan April 2018 karena bintang tamu yang diundang lebih variatif, tidak hanya berasal dari kalangan artis saja, ada pula peserta yang berasal dari penonton setia acara Waktu Indonesia Bercanda. Pemilihan peserta dari penonton dilakukan melalui proses seleksi yang akan memperebutkan WIB Champion. Adanya peserta yang berasal dari penonton tentu akan lebih menarik, karena akan dapat diketahui apakah tuturan para pemain WIB dapat dipahami oleh masyarakat biasa atau sebaliknya menimbulkan berbagai implikatur dan praanggapan yang berbeda.

Penulis melakukan penelitian implikatur dan praanggapan dalam acara Waktu Indonesia Bercanda di Net TV episode *Tournament* April 2018, karena objek penelitian ini adalah tuturan peserta maupun penonton dalam acara Waktu Indonesia Bercanda di Net TV episode *Tournament* April 2018 yang mengandung implikatur dan praanggapan. Pertanyaan pada permainan kuis yang disampaikan Cak Lontong sering menimbulkan implikatur dan praanggapan yang berbeda dan membingungkan. Selain itu, humor yang diberikan juga memerlukan pengetahuan luas untuk memahaminya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana jenis implikatur yang ada dalam acara *Waktu Indonesia Bercanda* di Net TV episode *Tournament* April 2018?
- 2) Bagaimana jenis praanggapan yang ada dalam acara *Waktu Indonesia Bercanda* di Net TV episode *Tournament* April 2018?
- 3) Bagaimana makna berimplikatur dalam acara *Waktu Indonesia Bercanda* di Net TV episode *Tournament* April 2018?
- 4) Bagaimana makna berpraanggapan dalam acara *Waktu Indonesia Bercanda* di Net TV episode *Tournament* April 2018?

Tujuan

Tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan jenis implikatur dalam acara *Waktu Indonesia Bercanda* di Net TV episode *Tournament* April 2018.
- 2) Mendeskripsikan jenis praanggapan dalam acara *Waktu Indonesia Bercanda* di Net TV episode *Tournament* April 2018.
- 3) Menemukan makna implikatur dalam acara *Waktu Indonesia Bercanda* di Net TV episode *Tournament* April 2018.
- 4) Menemukan makna praanggapan dalam acara *Waktu Indonesia Bercanda* di Net TV episode *Tournament* April 2018.

Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pragmatik. Dengan menunjukkan implikatur dan praanggapan dalam acara *Waktu Indonesia Bercanda* di Net TV episode *Tournament* April 2018, dapat memberikan sumbangan gagasan penulisan materi ajar 'Pragmatik Bahasa Indonesia'.

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis hasil penelitian ini memberikan pengertian yang lebih mendalam mengenai implikatur dan praanggapan, sebagai berikut:

- (1) Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.
- (2) Bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan tambahan materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

- (3) Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan serta pengetahuan pembaca tentang pragmatik, khususnya implikatur dan praanggapan.

Definisi istilah

Definisi istilah diberikan agar antara peneliti dan pembaca terjalin kesamaan persepsi terhadap judul penelitian. Beberapa istilah yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

- 1) Implikatur adalah ucapan pembicara untuk menentukan makna yang tersirat atau terselubung dari ucapan yang dikeluarkan oleh pembicara.
- 2) Praanggapan adalah suatu dugaan yang menjadi prasyarat untuk menentukan benar tidaknya suatu pernyataan yang didengar.
- 3) Tuturan adalah sesuatu yang disampaikan, ucapan, ujaran (cerita) dan sebagainya.
- 4) Acara Waktu Indonesia Bercanda adalah program komedi yang tayang di salah satu stasiun televisi Indonesia.
- 5) Jenis implikatur adalah penggolongan bentuk implikatur yang sesuai dengan konteks yang terjadi dalam tuturan.
- 6) Jenis praanggapan adalah penggolongan bentuk praanggapan yang sesuai dengan kesamaan ciri yang dimiliki dalam tuturan.
- 7) Makna Implikatur adalah pemahaman dari suatu ujaran yang tidak dinyatakan secara langsung
- 8) Makna praanggapan adalah pemahaman yang melatarbelakangi suatu tindak tutur antara penutur dan mitra tutur.

METODE

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hal ini sesuai dengan batasan yang diberikan oleh Arikunto bahwa metode deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan. Data yang telah terkumpul nantinya akan digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan (Arikunto, 2006:209).

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, karena pada dasarnya data yang disajikan banyak berupa kata dan kalimat yang dianalisis berdasarkan pada bentuk yang sebenarnya tanpa melepaskan konteks data yang melingkupinya dengan memberikan pemaknaan berdasarkan interpretasi peneliti. Mekanisme dalam penelitian ini dilakukan dengan menguraikan kata atau

kalimat implikatur dan praanggapan dalam acara *Waktu Indonesia Bercanda* episode *Tournament* April 2018 dengan mempertimbangkan konteks di setiap penyangan.

Penelitian ini memaparkan secara deskriptif implikatur dan praanggapan yang berhubungan langsung dengan pemakaian bahasa pada acara *Waktu Indonesia Bercanda*. Kualitatif dianggap cocok dengan penelitian ini karena dalam penelitian ini dipaparkan dengan kalimat, bukan dengan angka-angka. Untuk mengaji maksud dan tujuan implikatur dan praanggapan pada acara *Waktu Indonesia Bercanda* di Net TV, maka digunakan pendekatan Pragmatik. Wijana (2012:192) mengemukakan pendekatan pragmatik yang dimaksud adalah mengkaji maksud pembicara yang secara tersurat maupun tersirat di balik tuturan yang dianalisis.

Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto 2006:129). Sumber data penelitian ini adalah tuturan para pemain acara *Waktu Indonesia Bercanda* episode *Tournament* April 2018. Sumber data tersebut didapatkan melalui video rekaman yang diunduh dari situs www.youtube.com kemudian ditranskrip.

Data merupakan bahan penelitian yang bukan bahan mentah melainkan bahan jadi. Dari bahan itulah diharapkan objek penelitian dapat dijelaskan, karena dalam bahan tersebut terdapat objek penelitian yang dimaksud. Dengan diolahnya bahan itu diharapkan dapat diketahui objek penelitian. Data penelitian dalam penelitian ini adalah tuturan para pemain yang mengandung implikatur dan praanggapan dalam acara *Waktu Indonesia Bercanda* di Net TV episode *Tournament* April 2018 dengan jumlah 90 data tuturan berimplikatur dan 108 data tuturan berpraanggapan.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data secara umum yang sering digunakan dalam penelitian adalah dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010:82). Studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengunduh, melihat, menyimak, mencatat, serta mentranskrip catatan peristiwa acara *Waktu Indonesia Bercanda* berupa video di Youtube yang sudah ada.

Selain metode dokumentasi, ada pula metode lain yang digunakan dalam pengumpulan data yakni metode simak dengan tekniknya simak bebas libat cakap (SBLC). Teknik SBLC digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyimak penggunaan implikatur dan praanggapan pada acara *Waktu Indonesia Bercanda* episode *Tournament* April 2018. Teknik simak bebas libat cakap merupakan teknik lanjutan dari metode simak yang hanya menjadikan peneliti sebagai pengamat penggunaan bahasa (Mahsun, 2012:93).

Teknik catat merupakan teknik lanjutan yang digunakan ketika menerapkan teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Teknik ini digunakan untuk mencatat tuturan lisan agar mempermudah dalam penganalisisan. Pencatatan dilakukan oleh peneliti dengan mentranskrip vidio *Waktu Indonesia Bercanda* di Net TV episode April *Tournament* 2018. Transkrip, hanya berisi teks dari apa yang diucapkan dalam vidio kemudian dianalisis sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat utama penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2010:59). Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen utama karena peneliti secara langsung berhadapan dengan objek penelitian, yaitu sebagai alat pengumpul data, pengklasifikasian data, dan penganalisisan data. Namun dalam setiap tahapan tersebut, dibutuhkan instrumen pendukung untuk memperoleh data yang sesuai.

Peneliti menggunakan instrumen pendukung berupa tabel. Tabel tersebut digunakan untuk memilah dan mengetahui data yang sesuai dengan penelitian. Misalnya untuk menggolongkan jenis-jenis implikatur dan praanggapan dalam sebuah tabel, maka data tuturan yang telah terkumpul dapat digolongkan dan diketahui berdasarkan tabel yang telah dibuat. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.

Metode dan Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode padan. Jenis metode padan yang sesuai dengan penelitian adalah metode padan ekstralingual. Metode padan ekstralingual merupakan menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang berada di luar bahasa, seperti makna, informasi, konteks, tuturan, dan lain-lain (Mahsun, 2012:118). Metode padan ekstralingual dimaksudkan untuk menghubungkan-bandingkan konteks yang ada dalam sebuah komunikasi. Maka dengan adanya metode padan ekstralingual, kegiatan menghubungkan-bandingkan konteks dalam komunikasi akan berpengaruh terhadap implikatur dan praanggapan yang timbul dalam komunikasi.

Teknik yang sesuai dengan penelitian ini adalah teknik hubung banding membedakan (HBB). Teknik hubung banding membedakan (HBB) ialah salah satu teknik analisis data yang alat penentunya berupa daya banding memperbedakan di antara unsur-unsur di luar bahasa. Sesuai dengan tujuan penelitian pada Bab 1, penelitian ini berusaha mendeskripsikan perbedaan jenis implikatur dan jenis praanggapan sesuai konteks yang ada dalam sebuah komunikasi.

Langkah-langkah penerapan teknik HBB dalam penelitian ini di antaranya, 1.) menguraikan penjelasan jenis dan makna implikatur serta praanggapan berdasarkan konteks tuturannya, 2.) menganalisis dan mengidentifikasi perbandingan jenis dan makna implikatur serta praanggapan, 3.) mengklasifikasikan penjelasan jenis dan makna implikatur serta praanggapan berdasarkan konteks tuturannya, 4.) menyamakan jenis dan makna implikatur serta praanggapan berdasarkan konteks tuturannya yang telah dilakukan.

Tabel Analisis Data

No	Kode Data	Data Tuturan	Konteks Data	Analisis Data	
				Jenis	Makna
1.	D1.WIB. T10.S3				
2.					
Dst					

Keterangan : No : Nomor urut data
 Kode Data : D1 (Data ke satu), WIB (Jenis acara : Waktu Indonesia Bercanda), T10 (Tanggal acara), S3 (Segmen ke-tiga)
 Data Tuturan : Data percakapan
 Konteks Tuturan: Situasi tuturan
 Analisis Data : Penguaraian data
 Jenis : Jenis implikatur atau Praanggapan
 Makna : Makna implikatur atau praanggapan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis implikatur dan praanggapan dalam acara *Waktu Indonesia Bercanda* episode *tournament* April 2018, ditemukan satu jenis implikatur yaitu Implikatur Percakapan (IP) dengan beberapa jenisnya yaitu (1) IP melarang, (2) IP menyetujui, (3) IP menolak, (4) IP memerintah, (5) IP meminta, (6) IP menegaskan, (7) IP mengeluh, dan (8) IP

melaporkan serta ditemukan lima jenis praanggapan, di antaranya (1) Praanggapan Ekstensial (PE), (2) Praanggapan Faktif (PF), (3) Praanggapan Leksikal (PL), Praanggapan Non-Faktif (PNF), dan Praanggapan struktural (PS). Jenis implikatur dan praanggapan yang ditemukan dalam acara Waktu Indonesia Bercanda episode *tournament* April 2018 tersebut, masing-masing jenisnya memiliki makna yang berbeda-beda disesuaikan dengan konteks kalimat saat terjadi percakapan.

1) **Jenis Implikatur dalam acara Waktu Indonesia Bercanda episode *tournament* April 2018**

(1) **Implikatur Percakapan Melarang**

Konteks: Bedu mengingatkan Amos yang tidak memiliki gigi depan untuk tidak banyak makan makanan yang banyak mengandung gula

CL :”Hehhh...Heehhhh hussstt kamu ingat itu kebanyakan gula gigimu.”

BD :”Kalau lu makan gula lagi, gusi lu copot ntar.”
(D5.WIB.T10.S1)

Tuturan tersebut terdapat dalam acara Waktu Indonesia Bercanda episode *tournament* tanggal 10 April segmen ke-1. Tuturan tersebut disampaikan Bedu secara tidak langsung untuk melarang Amos makan gula lagi, dibuktikan pada tuturan di atas yang bercetak tebal. Dalam tuturan tersebut mengindikasikan bahwa ada sebuah larangan yang tersirat dalam tuturan Bedu. Oleh karena itu, implikatur percakapan seperti pada tuturan di atas termasuk dalam IP melarang.

(2) **Implikatur Percakapan Menyetujui**

Konteks: Akbar memuji jawaban TTS yang diberikan oleh tim Adhi dan Surya sebagai jawaban yang tepat sekali menurutnya.

CL :”Panas?”
AD :”Jam berapa nih? Panas Sur, jam dua belas nih!”
CL :”Ohhhhh, iya.”
AB :”Bagus, bagus.”
CL :”Yang menunjukkan waktu . . . kompor dinyalain, wah panas, sudah siang nih.”
(Penonton tertawa)
AD :”Panas dari cuaca di atas

Cak.”

CL :”Baik. Apakah panas jawaban yang benar.”
(D44.WIB.T20.S3)

Tuturan tersebut disampaikan Akbar secara tidak langsung menyetujui jawaban yang diberikan tim Adhi dan Surya, dibuktikan pada tuturan di atas yang bercetak tebal. Dalam tuturan tersebut mengindikasikan bahwa ada sebuah persetujuan atau satu pemikiran yang tersirat dalam tuturan Akbar. Oleh karena itu, implikatur percakapan seperti pada tuturan tersebut termasuk dalam IP menyetujui.

(3) **Implikatur Percakapan Menolak**

Konteks: Bedu tidak mau memberi bantuan kepada Amos untuk mengunyahkan makanannya.

AM :”Pak..pak.. tolong kunyahin pak, susah ngigit.”
(menyodorkan kudapan berupa buah kepada Bedu)

BD :”Lah lu kira gue luwak kali nyari gituan.”
(D6.WIB.T10.S1)

Tuturan tersebut disampaikan Bedu secara tidak langsung menolak permintaan Amos, dibuktikan pada tuturan di atas yang bercetak tebal. Dalam tuturan tersebut mengindikasikan bahwa ada sebuah penolakan yang tersirat dalam tuturan Bedu. Oleh karena itu, implikatur percakapan seperti pada tuturan tersebut termasuk dalam IP menolak.

(4) **Implikatur Percakapan Memerintah**

Konteks: Peppy dan Akbar mengomentari tim Ronal yang belum juga mendapatkan point dalam permainan.

AB :”Ayo Nal, diem-diem bae.”
PP :”Ngopi dong, ngopi.”
(D17. WIB.T12.S3)

Tuturan tersebut disampaikan Peppy secara tidak langsung memberikan ajakan sekaligus perintah kepada tim Ronal, dibuktikan pada tuturan di atas yang bercetak tebal. Dalam tuturan tersebut mengindikasikan bahwa ada sebuah perintah yang tersirat dalam tuturan Peppy. Oleh karena itu, implikatur percakapan seperti pada tuturan tersebut termasuk dalam IP memerintah.

(5) **Implikatur Percakapan Meminta**

Konteks: Cak Lontong menjawab pertanyaan Akbar ketika dia meminta sebuah pembuktian terhadap jawaban soal TTS yang diberikan.

AK :”Tapi bapak data dari mana kalau setiap petani ke sawah bawa nasi?”

CL :”**Kalau tidak bisa menjejukkan, ya jangan memanas- manasi.**”

(D11.WIB.T10.S2.)

Tuturan tersebut disampaikan Cak Lontong, yang secara tidak langsung memberikan sebuah permintaan kepada para peserta yang protes untuk tidak emosional, dibuktikan pada tuturan di atas yang bercetak tebal. Dalam tuturan tersebut mengindikasikan bahwa ada sebuah permintaan yang tersirat dalam tuturan Cak Lontong. Oleh karena itu, implikatur percakapan seperti pada tuturan tersebut termasuk dalam IP meminta.

(6) **Implikatur Percakapan Menegaskan**

Konteks: Indro Warkop sudah tidak sabar untuk segera melakukan pembukaan acara WIB episode *tournament* yang ditandai dengan pemukulan gong

IW :”Ini kapan?!!!”

FT :”Oh ya silahkan, (sambil membungkukan badan tanda mempersilahkan)

PP :”**Oh...oh...oh sabar sekaliiii, sabar sekali om.**”

(D2.WIB.T10.S1.)

Tuturan tersebut disampaikan Peppy, yang secara tidak langsung memberikan penegasan mengenai sifat dari Indro Warkop yang tidak sabaran, dibuktikan pada tuturan di atas yang bercetak tebal. Dalam tuturan tersebut mengindikasikan bahwa ada sebuah penegasan yang tersirat dalam tuturan Bedu. Oleh karena itu, implikatur percakapan seperti pada tuturan tersebut termasuk dalam IP menegaskan.

(7) **Implikatur Percakapan Mengeluh**

Konteks: Ronal mengeluh karena ia merasa lapar setelah berfikir untuk menjawab soal-soal TTS WIB

FT :”Enam mendarat delapan kotak, huruf ‘A’ di kotak kedua.”

RN :”**Gila, gue lapar ya gara-gara ngejawab.**”

(D19. WIB.T12.S3)

Tuturan tersebut disampaikan Ronal, yang secara tidak langsung mengeluh mengenai perutnya yang terasa lapar karena berusaha keras memikirkan jawaban TTS WIB, dibuktikan pada tuturan di atas yang bercetak tebal. Dalam tuturan tersebut mengindikasikan bahwa ada sebuah keluhan yang tersirat dalam tuturan Ronal. Oleh karena itu, implikatur percakapan seperti pada tuturan di atas termasuk dalam IP mengeluh.

(8) **Implikatur Percakapan Melaporkan**

Konteks: Tim A dan tim B menjawab soal jackpot yang diberikan oleh Cak Lontong secara bergiliran dimulai dari tim yang pertama memencet bel

CL :”Tim A menjawab tarik. Tim B?”

AM :”Tanah.”

CL :”Baik, tanah.”

BD :”**Waktu habis dong Pak.**”

FT :”Sudah habis.”

CL :”Kita kunci sudah.”

(D1.WIB.T27.S4)

Tuturan tersebut disampaikan Bedu, yang secara tidak langsung memberitahukan mengenai batas waktu yang diberikan untuk menjawab soal TTS telah habis, dibuktikan pada tuturan di atas yang bercetak tebal. Dalam tuturan tersebut mengindikasikan bahwa ada sebuah informasi baru yang tersirat dalam tuturan Bedu. Oleh karena itu, implikatur percakapan seperti pada tuturan di atas termasuk dalam IP melaporkan.

2) **Jenis Praanggapan dalam acara Waktu Indonesia Bercanda episode *tournament* April 2018**

(1) **Praanggapan Ekstensial (PE)**

Konteks : Cak Lontong memberitahukan bahwa pembukaan WIB *tournament*, sebagai episode baru diawali dengan pemukulan gong oleh Indro Warkop yang merupakan legenda komedi Indonesia

- FT :”Kita akan melangsungkan peresmian ya cak?”
- CL :”Kita akan membuka WIB *Tournament* dengan prosesi pemukulan gong. **Untuk itu kami mohon dengan hormat, kita undang bersama-sama legenda komedi Indonesia, Mas Indro Warkop.**

(D1.WIB.T10.S1)

Tuturan tersebut terdapat dalam acara Waktu Indonesia Bercanda episode *tournament* tanggal 10 April segmen ke-1. Tuturan tersebut disampaikan Cak Lontong untuk menjawab pertanyaan dari Fitri Tropica. Fitri Tropica bertanya kepada Cak Lontong sebagai bentuk klarifikasi atas pembukaan acara WIB episode *tournament*. Tuturan Cak Lontong menunjukkan adanya suatu keberadaan, yang dibuktikan dari tuturan **“Kita undang”**, mengindikasikan bahwa ada istilah legenda komedi Indonesia yang dipakai untuk seseorang. Serta ada kehadiran Indro Warkop di acara Waktu Indonesia Bercanda episode *tournament* April 2018. Praanggapan yang menunjukkan adanya keberadaan seperti tuturan di atas disebut dengan praanggapan ekstensial.

(2) Praanggapan Faktif

Konteks : Salah satu grup salah dalam menjawab soal TTS. Dea yang berasal dari Tim Kompor mengetahui kunci jawaban dari soal TTS yang dimaksud

DA :”**Ih kita tahu jawabannya. Pak, pak kita tahu jawabannya...**”

PP :”Apa gantiii??? Lihat dulu itu susunanya (menunjuk ke arah monitor, karena jawaban dari soal 2 menurun ada 5 kotak yang terdiri atas huruf kedua “A” dan huruf keempat “I”. Jika jawaban Amos Ganti maka tidak sesuai, yang bisa malah akan ditulis Ganit).

(D12.WIB.T10.S1)

Tuturan tersebut disampaikan Dea kepada Cak Lontong dengan maksud menyombongkan timnya (tim kompor). Dea tahu jawaban yang dimaksud dari soal TTS yang telah diberikan, meskipun tim Amos dan Akbar

salah dalam menjawab soal TTS tersebut. Tuturan Dea mempraanggapkan bahwa Dea dan timnya (tim kompor) tahu jawabannya. Tuturan **“Ih kita tahu jawabannya. Pak, pak kita tahu jawabannya...”** merupakan penanda praanggapan faktif. Tuturan tersebut menuturkan sebuah penekanan pasti mengenai Dea yang mengetahui jawaban dari soal TTS.

(3) Praanggapan Leksikal

Konteks: Pembukaan episode *tournament* WIB

FT :”**Sekarang kita akan memulai episode pertama WIB tournament, dimana ini adalah mempertandingan peserta-peserta yang sudah melewati proses audisi**, jadi ini yang akan bertarung adalah penonton setia WIB. Dan tentunya pemenang dari WIB tournament ini akan memperebutkan gelar WIB Champion.” (Penonton : tepuk tangan)

CL :”Dan siapa pun yang mendapat gelar WIB Champion atau memperebutkan WIB champion akan membawa pulang hadiah total Rp. 30.000.000.”

(D32.WIB.T10.S1)

Tuturan tersebut terdapat dalam acara Waktu Indonesia Bercanda episode *tournament* tanggal 10 April segmen ke-1. Tuturan tersebut disampaikan Fitri Tropica kepada para penonton untuk membuka acara WIB episode *tournament*. Tuturan Fitri Tropica **“sekarang kita akan memulai”**, mengindikasikan bahwa sebelumnya episode *tournament* dalam acara WIB belum pernah dibuka atau dimulai. Praanggapan seperti pada tuturan di atas, disebut dengan praanggapan leksikal karena digunakan untuk mempraanggapkan konsep lain (tidak dinyatakan).

(4) Praanggapan Non-Faktif

Konteks : Ronal dan peppy tidak setuju dengan jawaban TTS yang diberikan oleh Cak Lontong bahwa penuntut umum di persidangan pasti, duduk

RN :”**Kalau misalnya dia duduk membacakan tuntutan.**”

PP :”Bisa aja dia duduk di atas kursi
sila begini (sambil
mempraktikkan dengan salah
satu kakinya diangkat) Bisa
aja. . bisa aja.”
(D74.WIB.T11.S4)

Tuturan tersebut disampaikan Ronal kepada Cak Lontong untuk memberikan alasan saat melakukan protes terhadap jawaban TTS yang diberikan. Tuturan Ronal menunjukkan adanya suatu praanggapan yang diasumsikan tidak benar. Hal itu tampak pada kata **misalnya**. Tuturan Ronal di atas mempraanggapan bahwa dia tidak duduk membacakan tuntutannya. Praanggapan seperti pada tuturan di atas disebut praanggapan non-faktif.

(5) Praanggapan Struktural

Konteks : Bedu ingin menegetahui cara Amos menyikat giginya sambil bernyanyi. Ternyata Amos memiliki trik tersendiri untuk menyikat gigi dengan bernyanyi yakni ia copot gigi palsunya dulu baru dan menggosoknya lalu bernyanyi

BD :”Sikat giginya kapan?”
AM :”Lah ini.” (memperlihatkan tangannya yang seolah-olah sedang menyikat gigi)
(D88.WIB.T10.S1)

Tuturan tersebut disampaikan oleh Bedu untuk bertanya kepada Amos mengenai pembuktian perkataannya. Tuturan Bedu mempraanggapan bahwa Amos menyikat gigi. Penggunaan kata tanya **kapan**, digunakan untuk mencari tahu informasi yang berhubungan dengan waktu. Praanggapan yang mengacu pada struktur kalimat tertentu yang telah dianalisis sebagai praanggapan secara tetap bahwa bagian struktur itu sudah diasumsikan kebenarannya, seperti tuturan Bedu tersebut merupakan praanggapan struktural.

3) Makna Implikatur dalam acara Waktu Indonesia Bercanda episode *tournament* April 2018

(1) Implikatur Percakapan Melarang

Implikatur percakapan melarang yang ada dalam tuturan tidak dapat dilepaskan dari konteks. Dengan menghubungkan implikatur percakapan pada konteks pembicaraan, mitra tutur dapat memahami maksud yang disampaikan penutur kepadanya. Selain itu juga tidak

terjadi kesalahpahaman antara si penutur dan mitra tutur. Makna yang disampaikan pada implikatur percakapan melarangan tidak disampaikan secara langsung, melainkan harus dipahami secara tersirat dengan menghubungkan konteks pembicaraannya. IP melarang ditandai dengan adanya peringatan yang diberikan si penutur terhadap mitra tutur.

(2) Implikatur Percakapan Menyetujui

Implikatur percakapan menyetujui dalam tuturan tidak dapat dilepaskan dari konteks. Dengan menghubungkan implikatur percakapan pada konteks pembicaraan, maka mitra tutur dapat memahami maksud yang disampaikan penutur kepadanya. Selain itu juga tidak terjadi kesalahpahaman antara si penutur dan mitra tutur. Makna yang disampaikan pada implikatur percakapan menyetujui tidak disampaikan secara langsung, melainkan harus dipahami secara tersirat dengan menghubungkan konteks pembicaraannya. IP menyetujui ditandai dengan adanya pujian atau dukungan yang diberikan si penutur terhadap mitra tutur.

(3) Implikatur Percakapan Menolak

Implikatur Percakapan menolak dalam tuturan tidak dapat dilepaskan dari konteks. Dengan menghubungkan implikatur percakapan pada konteks pembicaraan, maka mitra tutur dapat memahami maksud yang disampaikan penutur kepadanya. Makna yang disampaikan pada implikatur percakapan tersebut tidak disampaikan secara langsung, melainkan harus dipahami secara tersirat dengan menghubungkan konteks pembicaraannya. IP menolak ditandai dengan adanya ketidakmauan atau penolakan yang diberikan si penutur terhadap mitra tutur.

(4) Implikatur Percakapan Memerintah

Implikatur Percakapan bernada memerintah dalam tuturan tidak dapat dilepaskan dari konteks. Dengan menghubungkan implikatur percakapan pada konteks pembicaraan, maka mitra tutur dapat memahami maksud yang disampaikan penutur kepadanya. Selain itu juga tidak terjadi kesalahpahaman antara si penutur dan mitra tutur. Makna yang disampaikan pada implikatur percakapan memerintah tidak disampaikan secara langsung, melainkan harus dipahami secara tersirat dengan menghubungkan konteks pembicaraannya. IP memerintah ditandai dengan adanya peringatan dan ajakan yang diberikan si penutur terhadap mitra tutur.

(5) Implikatur Percakapan Meminta

Implikatur Percakapan meminta dalam tuturan tidak dapat dilepaskan dari konteks. Dengan

menghubungkan implikatur percakapan pada konteks pembicaraan, maka mitra tutur dapat memahami maksud yang disampaikan penutur kepadanya. Selain itu juga tidak terjadi kesalahpahaman antara si penutur dan mitra tutur. Makna yang disampaikan pada implikatur percakapan meminta tidak disampaikan secara langsung, melainkan harus dipahami secara tersirat dengan menghubungkan konteks pembicaraannya. IP meminta ditandai dengan permohonan yang diberikan si penutur terhadap mitra tutur.

(6) Implikatur Percakapan Menegaskan

Implikatur Percakapan menegaskan yang ada dalam tuturan tidak dapat dilepaskan dari konteks. Dengan menghubungkan implikatur percakapan pada konteks pembicaraan, maka mitra tutur dapat memahami maksud yang disampaikan penutur kepadanya. Selain itu juga tidak terjadi kesalahpahaman antara si penutur dan mitra tutur. Makna yang disampaikan pada implikatur percakapan menegaskan tidak disampaikan secara langsung, melainkan harus dipahami secara tersirat dengan menghubungkan konteks pembicaraannya. IP menegaskan ditandai dengan adanya penjelasan mengenai fakta yang ada.

(7) Implikatur Percakapan mengeluh

Implikatur Percakapan mengeluh yang ada dalam tuturan tidak dapat dilepaskan dari konteks. Dengan menghubungkan implikatur percakapan pada konteks pembicaraan, maka mitra tutur dapat memahami maksud yang disampaikan penutur kepadanya. Selain itu juga tidak terjadi kesalahpahaman antara si penutur dan mitra tutur. Makna yang disampaikan pada implikatur percakapan mengeluh tidak disampaikan secara langsung, melainkan harus dipahami secara tersirat dengan menghubungkan konteks pembicaraannya. IP mengeluh ditandai dengan adanya keluhan dan paksaan yang dirasakan si penutur.

(8) Implikatur Percakapan

Implikatur Percakapan melaporkan yang ada dalam tuturan tidak dapat dilepaskan dari konteks. Dengan menghubungkan implikatur percakapan pada konteks pembicaraan, maka mitra tutur dapat memahami maksud yang disampaikan penutur kepadanya. Selain itu juga tidak terjadi kesalahpahaman antara si penutur dan mitra tutur. Makna yang disampaikan pada implikatur melaporkan tidak disampaikan secara langsung, melainkan harus dipahami secara tersirat dengan menghubungkan konteks pembicaraannya. IP melaporkan ditandai dengan adanya pemberitahuan atau konfirmasi dari si penutur kepada mitra tutur.

4) Makna Praanggapan dalam acara Waktu Indonesia Bercanda episode *tournament* April 2018

(1) Praanggapan Ekstensial (PE)

Praanggapan Ekstensial (PE) yang ada dalam tuturan tidak dapat dilepaskan dari konteks. Sebelum tuturan si penutur disampaikan kepada mitra tutur, maka banyak asumsi atau dugaan yang dimunculkan oleh mitra tutur itu sendiri sebelum si penutur berbicara. Tentunya asumsi atau dugaan yang dimunculkan oleh mitra tutur dikaitkan dengan konteks pembicaraan. Makna praanggapan yang timbul juga sangat beragam. Praanggapan ekstensial mengasosiasikan adanya suatu eksistensi, keberadaan, dan jati diri.

(2) Praanggapan Faktif (PF)

Praanggapan Faktif (PF) yang ada dalam tuturan tidak dapat dilepaskan dari konteks. Sebelum tuturan si penutur disampaikan kepada mitra tutur, maka banyak asumsi atau dugaan yang dimunculkan oleh mitra tutur itu sendiri sebelum si penutur berbicara. Tentunya asumsi atau dugaan yang dimunculkan oleh mitra tutur dikaitkan dengan konteks pembicaraan. Makna praanggapan yang timbul juga sangat beragam. Praanggapan faktif memiliki informasi yang dianggap sebagai suatu kenyataan. Praanggapan Faktif ditandai dengan kata kerja : tahu, menyadari, menyesal, sadar, mengherankan, dan gembira.

(3) Praanggapan Leksikal (PL)

Praanggapan Leksikal (PL) yang ada dalam tuturan tidak dapat dilepaskan dari konteks. Sebelum tuturan si penutur disampaikan kepada mitra tutur, maka banyak asumsi atau dugaan yang dimunculkan oleh mitra tutur itu sendiri sebelum si penutur berbicara. Tentunya asumsi atau dugaan yang dimunculkan oleh mitra tutur dikaitkan dengan konteks pembicaraan. Makna praanggapan yang timbul juga sangat beragam. Praanggapan leksikal diungkapkan dengan pemakaian ungkapan khusus oleh penutur untuk mempraanggapkan suatu konsep lain yang tidak dinyatakan.

(4) Praanggapan Non-faktif (PNF)

Praanggapan Non-faktif (PNF) yang ada dalam tuturan tidak dapat dilepaskan dari konteks. Sebelum tuturan si penutur disampaikan kepada mitra tutur, maka banyak asumsi atau dugaan yang dimunculkan oleh mitra tutur itu sendiri sebelum si penutur berbicara. Tentunya asumsi atau dugaan yang dimunculkan oleh mitra tutur dikaitkan dengan konteks pembicaraan. Makna praanggapan yang timbul juga sangat beragam. Praanggapan Non-faktif selalu diasumsikan tidak benar

yang dapat ditandai dengan kata kerja : bermimpi, berpura-pura, membayangkan.

(5) Praanggapan Struktural

Praanggapan Struktural (PS) yang ada dalam tuturan tidak dapat dilepaskan dari konteks. Sebelum tuturan si penutur disampaikan kepada mitra tutur, maka banyak asumsi atau dugaan yang dimunculkan oleh mitra tutur itu sendiri sebelum si penutur berbicara. Tentunya asumsi atau dugaan yang dimunculkan oleh mitra tutur dikaitkan dengan konteks pembicaraan. Makna praanggapan yang timbul juga sangat beragam. Praanggapan struktural dapat terlihat dalam kalimat tanya, secara konvensional diinterpretasikan dengan kata tanya (Kapan, dimana, bagaimana) sudah diketahui sebagai masalah.

Pembahasan

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 90 data implikatur percakapan (IP) dalam acara WIB episode *tournament* April 2018. Jenis Implikatur Percakapan (IP) yang telah ditemukan terbagi lagi dalam beberapa jenis berdasarkan konteks dan situasi tuturan di antaranya yaitu (1) IP melarang dengan jumlah 7 data tuturan, (2) IP menyetujui dengan jumlah 8 data tuturan, (3) IP menolak dengan jumlah 11 data tuturan, (4) IP memerintah dengan jumlah 10 data tuturan, (5) IP meminta dengan jumlah 4 data tuturan, (6) IP menegaskan dengan jumlah 26 data tuturan, (7) IP mengeluh dengan jumlah 8 data tuturan, dan (8) IP melaporkan dengan jumlah 16 data tuturan.

Jenis implikatur percakapan yang paling dominan penggunaannya adalah implikatur percakapan menegaskan dengan jumlah data 26 tuturan dari jumlah data keseluruhan 90 tuturan yang berimplikatur. Implikatur percakapan menegaskan banyak digunakan dalam acara WIB episode *tournament* April 2018 untuk memberikan kepastian atau penekanan terhadap maksud yang ingin disampaikan penutur kepada mitra tutur. Makna yang terkandung dalam implikatur percakapan menegaskan antara satu tuturan dengan tuturan yang lainnya sama, yakni untuk memberitahukan sebuah informasi yang dianggap benar oleh si penutur.

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 108 data tuturan berpraanggapan dalam acara WIB episode *tournament* April 2018. Jenis praanggapan yang telah ditemukan terbagi lagi dalam beberapa jenis berdasarkan konteks tuturan di antaranya yaitu (1) Praanggapan Ekstensial (PE) dengan jumlah 28 data tuturan, (2) Praanggapan Faktif (PF) dengan jumlah 19 data tuturan, (3) Praanggapan Leksikal (PL) dengan jumlah 44 data tuturan, (4) Praanggapan non-faktif (PNF)

dengan jumlah 14 data tuturan, dan (5) Praanggapan Struktural (PS) dengan jumlah 4 data tuturan.

Setiap jenis praanggapan memiliki ciri khusus yang membedakan dengan praanggapan lainnya. Pertama, terdapat jenis praanggapan ekstensial yaitu praanggapan yang menunjukkan eksistensi, keberadaan, dan jati diri referen yang diungkapkan dengan kata yang definitif. Praanggapan yang kedua yakni praanggapan faktif, yaitu praanggapan ketika informasi yang dipraanggapkan mengikuti kata kerja dapat dianggap sebagai suatu kenyataan. Ketiga, ditemukan praanggapan leksikal, yaitu bentuk praanggapan ketika makna yang dinyatakan secara konvensional ditafsirkan dalam praanggapan bahwa suatu makna lain (yang tidak dinyatakan) dipahami. Keempat, terdapat jenis praanggapan non-faktif, yaitu suatu praanggapan yang diasumsikan tidak benar. Kelima, praanggapan struktural, yaitu praanggapan yang mengacu pada struktur kalimat tertentu telah dianalisis sebagai praanggapan secara tetap dan konvensional bahwa bagian struktur itu sudah diasumsikan kebenarannya (Putrayasa, 2014:80-81).

Jenis praanggapan yang paling dominan penggunaannya adalah Praanggapan Leksikal (PL) dengan jumlah data 44 tuturan dari jumlah data keseluruhan 108 tuturan yang berpraanggapan. Praanggapan Leksikal (PL) banyak digunakan dalam acara WIB episode *tournament* April 2018 untuk memberikan makna lain dari si penutur kepada mitra tutur. Makna yang terkandung dalam Praanggapan Leksikal (PL) antara satu tuturan dengan tuturan yang lainnya sama, yakni untuk memberitahukan makna lain dari kalimat yang diucapkan oleh si penutur.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data tuturan pada acara Waktu Indonesia Bercanda, Jenis implikatur yang ditemukan yakni implikatur Percakapan (IP) yang berjumlah 90 data dalam acara WIB episode *tournament* April 2018. Jenis Implikatur Percakapan (IP) yang telah ditemukan terbagi lagi dalam beberapa jenis berdasarkan konteks dan situasi tuturan di antaranya yaitu (1) IP melarang dengan jumlah 7 data tuturan, (2) IP menyetujui dengan jumlah 8 data tuturan, (3) IP menolak dengan jumlah 11 data tuturan, (4) IP memerintah dengan jumlah 10 data tuturan, (5) IP meminta dengan jumlah 4 data tuturan, (6) IP menegaskan dengan jumlah 26 data tuturan, (7) IP mengeluh dengan jumlah 8 data tuturan, dan (8) IP melaporkan dengan jumlah 16 data tuturan. Jenis implikatur percakapan yang paling dominan penggunaannya adalah implikatur percakapan menegaskan dengan jumlah data 26 tuturan.

Jenis praanggapan yang telah ditemukan dalam acara WIB episode *tournament* April 2018 berjumlah 108 data yang terbagi dalam beberapa jenis di antaranya yaitu (1) Praanggapan Ekstensial (PE) dengan jumlah 28 data tuturan, (2) Praanggapan Faktif (PF) dengan jumlah 19 data tuturan, (3) Praanggapan Leksikal (PL) dengan jumlah 44 data tuturan, (4) Praanggapan non-faktif (PNF) dengan jumlah 14 data tuturan, dan (5) Praanggapan Struktural (PS) dengan jumlah 4 data tuturan. Jenis praanggapan yang paling dominan penggunaannya adalah Praanggapan Leksikal (PL) dengan jumlah data 44 tuturan.

Makna implikatur yang timbul dari sebuah tuturan sangat beragam bergantung pada konteks pembicaraan saat kalimat tersebut disampaikan. Sama halnya dengan makna implikatur, makna praanggapan juga tidak dapat dipisahkan dari keberadaan konteks tuturan. Keberadaan konteks memang tidak dapat dilepaskan dari ilmu Pragmatik, sebab pragmatik memang cabang ilmu Linguistik yang mengkaji makna yang ada dalam tuturan berdasarkan konteksnya. Makna implikatur dan juga praanggapan antara satu orang dengan orang lainnya kemungkinan besar akan berbeda bergantung pada latar belakang pengetahuan yang dimiliki oleh mitra tutur. Apabila antara mitra tutur dan si penutur memiliki latar belakang pengetahuan dan pemahaman yang sama maka kesalah pahaman tidak akan terjadi. Namun sebaliknya kesalah pahaman sudah pasti akan terjadi jika tidak ada kesamaan latar belakang pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki si penutur dan mitra tutur.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibuat, maka ada beberapa saran yang diberikan Penulis kepada beberapa pihak, di antaranya:

1. Bagi Pembaca. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai jenis-jenis implikatur dan praanggapan serta maknanya yang ada dalam tuturan acara Waktu Indonesia bercanda di Net TV episode *tournament* April 2018.
2. Bagi Peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk memberikan gambaran mengenai jenis-jenis implikatur dan praanggapan serta maknanya sesuai dengan konteks pembicaraan yang ada. Diharapkan pula hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan implikatur dan praanggapan dengan menggunakan objek yang berbeda. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber dan juga

referensi yang terkait dengan ilmu Pragmatik terutama implikatur dan praanggapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi IV)*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Chaniago, Sam Mukhtar, dkk. 2007. *Pragmatik*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Dia, Eva Eri. 2012. *Analisis Praanggapan; Konsep Tindak Tutur (Presupposition) dalam Program Talkshow*. Malang : Madani.
- Febriana, Elva. 2013. *Implikatur Ceramah Motivasi Mario Teguh dalam Acara Mario Teguh Golden Ways di Metro TV Oktober 2012*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : JBSI Unesa
- Listiana, Ayu Dwi. 2011. *Praanggapan dan Implikatur dalam Kolom "Ada-Ada Saja" Pada Harian Pagi Jawa Pos Edisi Februsri s.d. April 2011*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : JBSI Unesa
- Lubis, Hamid Hasan. 1993. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung : Angkasa.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2012. *Pragmatik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta : ANDI Yogyakarta.
- Wijana, I Dewa Putu & Muhammad Rohmadi. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Wulandari, Atika Ika Tri. 2012. *Praanggapan dalam Talk Show Indonesia Lawyers Club di TV One (episode Desember 2011 – Januari 2012)*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : JBSI Unesa
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.